



EKSPRESI MUSIKAL DAN FUNGSI MUSIK SAESTU BAND REGGAE BAGI MASYARAKAT KOTA SEMARANG

Septian Arga Rismawan [✉]

Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Abstrak

Sejarah Artikel:

Diterima April 2014

Disetujui Mei 2014

Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:

Expresion, Music Function, Reggae

Grup Band Saestu berdiri pada tahun 2008 dan telah menjadi bintang tamu di beberapa event musik besar di daerah kota Semarang seperti mengisi acara di panggung gembira FFI (Festival Film Indonesia) pada awal tahun 2014. Peneliti ingin mengetahui tentang ekspresi dan fungsi musik Saestu Band bagi masyarakat kota Semarang. Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan yang muncul adalah pertama, bagaimana bentuk ekspresi musical Saestu Band dalam setiap karya musik yang mereka bawakan?. Kedua, apa fungsi musik Saestu Band bagi masyarakat pecinta musik Saestu di kota Semarang?. Peneliti menggunakan pendekatan musikologis dan antropologis dengan menggunakan metode diskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini mengetahui bahwa ekspresi musical dan fungsi musik Saestu Band ikut berkontribusi memberi dampak positif bagi masyarakat kota Semarang yang dituangkan kedalam karya musik, style/gaya dan fungsi musik mereka di masyarakat. Bagi mereka rastafaria adalah gaya hidup dan musik reggae adalah salah satu produk kreativitas yang dihasilkan. Saran yang peneliti berikan bagi Saestu Band yaitu peneliti berharap para personil Saestu Band tetap solid supaya bisa tetap eksis dan dapat menciptakan karya-karya yang bisa memotivasi para pecintanya.

Abstract

In the city of Semarang is widely available reggae music group, one of which is Saestu. Saestu band established in 2008 and has been a guest star in several major musical events in the city of Semarang as a show on stage excited FFI (Indonesian Film Festival) in early 2014. Researchers want to know about the expression and music function of Saestu Band for people in Semarang. Based on this background, the first problems that arises is how to shape the musical expression of Saestu Band?. Second, what is music function Saestu band for Saestu music lovers community in Semarang?. Researchers using musicological and anthropological approach using qualitative descriptive method through observation, interview and documentation.

The results of this study to know how. musical expression and function Saestu music band participated contribute positively impact Semarang people who poured into the piece of music, style and functionality of their music in the community. For those rastafaria is a lifestyle and reggae music is one of the products of creativity are produced. Suggestions for Saestu researchers gave the band the researchers hope the band stays solid Saestu personnel in order to continue to exist and can create works that could motivate the lover.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung B2 Lantai 2 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: fbs@unnes.ac.id

ISSN 2301- 4091

PENDAHULUAN

Seni selalu memberikan warna tersendiri dalam kehidupan masyarakat dengan bermacam-macam fungsi. Suatu karya seni mencerminkan identitas masyarakat di mana mereka tinggal, baik berupa adat istiadat atau tata cara kehidupannya menurut Sedyawati (1981:14) tata masyarakat dan perubahannya menentukan arah perkembangan kesenian. Berbagai kelompok masyarakat mungkin memiliki asal kesenian yang akrab dengannya, bahkan terdapat hubungan saling memiliki antar berbagai kelompok masyarakat dengan kesenian tertentu. Masyarakat dapat memilih kriteria sendiri serta bisa memilih bentuk seni favoritnya masing-masing.

Ada berbagai bentuk kesenian diantaranya seni musik atau seni suara, seni tari atau seni gerak, dan seni rupa atau seni visual. Arti kata musik berasal dari negara Yunani yaitu *Mousikos*, *Mousikos* dilambangkan sebagai dewa keindahan bangsa Yunani yang menguasai seni dan ilmu pengetahuan. Kata *Mousikos* melahirkan kata musik. Menurut metologi kuno *Mousikos* dimaksudkan dari kaum Muzen (Ensiklopedi Umum, 1988:16). Menurut Jamalus (1998: 1-2) seni musik adalah suatu hasil karya yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, seperti irama, melodi, harmoni bentuk dan struktur lagu, serta ekspresi sebagai satu kesatuan.

Saat ini berbagai macam aliran musik mulai lahir dan berkembang pesat termasuk musik *reggae*. Musik *reggae* berkembang pesat melalui komunitas yang dianggap sebagai anak remaja sebagai life style (gaya hidup) masa kini yang mengadepankan tentang berekspresi dan berkarya. Sejak awal berdiri perkembangan musik *reggae* tergolong pesat, hal ini dibuktikan dengan adanya musik *reggae* di Indonesia. Apresiasi penikmat musik *reggae* terhadap lagu-lagu *reggae* mulai dikenal sekitar tahun 1988. Pada saat itu tokoh musik yang dijuluki presiden *reggae* Indonesia, bernama Tony Q mulai membawakan lagu tersebut sebagai bentuk pengenalan kepada penikmat musik Indonesia.

Dalam segi irungan musik, musik ini juga mampu membuat penikmatnya mengikuti jalannya alunan lagu karena musiknya sederhana. Banyak kelompok musik band *reggae* di Semarang yang membawakan musik *reggae* dengan karakter lagu yang berbeda-beda. Salah satu kelompok musik *reggae* di Semarang adalah Saestu Band. Saestu Band terbentuk sekitar pertengahan tahun 2006 berawal dari teman kuliah yang sama-sama menyukai musik *reggae*.

Pada awal mula terbentuk group ini bernama Djamaic, tapi setelah mereka mengikuti sebuah acara musik *reggae* di kota Semarang mereka berganti nama menjadi Saestu atas usulan dari pentolan musik *reggae* Tony Q Rastafara. Sebelum memiliki album saestu band sering membawakan lagu-lagu dari Bob Marley dan lagu-lagu Tony Q Rastafara. Tapi setelah mereka mulai menggarap album pada akhir tahun 2008 dan mulai launching pada pertengahan 2009, pada setiap event *reggae* mereka mulai membawakan lagu-lagu karya mereka sendiri. Mereka beranggapan bahwa suatu saat nanti musik *reggae* akan banyak dikenal masyarakat khususnya di kota Semarang.

Terkait dengan fenomena itu, serta kronologis cerita yang tertulis, penulis memiliki berbagai alasan dalam mengambil penelitian ini yaitu Single andalan yang berjudul scooter, Saestu Band mulai menjadi grup Band *reggae* yang diperhitungkan di Indonesia. Lagu yang berjudul scooter ini juga salah satu lagu yang menjadi promosi kota Semarang sebagai salah satu kota wisata. Berdasar yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Ekspresi Musikal dan Fungsi Musik Saestu Band *Reggae* bagi Masyarakat Kota Semarang”.

Tujuan dari penelitian Ekspresi Musikal dan Fungsi Musik Saestu Band *Reggae* bagi Masyarakat Kota Semarang adalah mendeskripsikan ekspresi musical dan fungsi musik Saestu Band pada masyarakat di kota Semarang.

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini ada dua, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Penelitian tentang

Ekspresi Musikal dan Fungsi Musik Saestu Band *Reggae* bagi Masyarakat Kota Semarang ini diharapkan peneliti mengetahui bagaimana ekspresi musical dan fungsi musik saestu band *reggae* bagi masyarakat kota semarang.

Untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh, maka penulis membagi skripsi ini menjadi tiga bagian, yang masing-masing diurutkan sebagai berikut : 1) Pada bagian awal meliputi Halaman Judul, Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan, Pernyataan, Motto dan Persembahan, Kata Pengantar, Sari, Daftar Isi, Daftar Gambar, Daftar Foto, dan Lampiran, 2) Pada bagian isi terdiri dari Bab I (Pendahuluan), Bab II (Landasan Teori), Bab III (Metode Penelitian), Bab IV (Hasil Penelitian dan Pembahasan), dan Bab V (Penutup), 3) Pada bagian akhir, terdiri dari Daftar Pustaka dan lampiran-lampiran yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini.

Ekspresi adalah ungkapan dari perasaan maupun pemikiran manusia. Cara seseorang berekspresi tergantung pada situasi dan kondisi yang sedang dialami. Misalnya. Jika seseorang sedang marah maka ia akan mengekspresikan raut mukanya dengan mata terbelalak, alis dinaikkan dan berbicara dengan suara yang keras. Menurut Dostia dan Aminudin (1987) ekspresi seni adalah suatu pengenalan seni melalui perasaan dan kepekaan batin terhadap seni yang diperkenalkan sampai kememahami serta mengakui terhadap nilai-nilai keindahan.

Menurut Sumardjono (2000:73-74) ekspresi adalah "sesuatu yang dikeluarkan". Seperti perasaan rindu seseorang kepada kekasih yang disayang karena jarak yang memisahkan keduanya. Jadi ekspresi adalah bentuk pernyataan tersirat dari isi hati dan pikiran yang diungkapkan lewat penjiwaan dan penghayatan lagu yang dibawakan.

Ekspresi dalam musik adalah ungkapan pemikiran dan perasaan yang mencakup tempo dinamik dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik yang diwujudkan oleh seniman, musik atau penyanyi yang disampaikan oleh pendengarnya (Jamalus, 1988:38).

Menurut Jazuli (1994:60) fungsi musik secara global adalah sebagai sarana hiburan,

namun dalam masyarakat sekarang fungsi seni mempunyai kekhususan masing-masing sesuai dengan kondisi masyarakat pendukungnya.

Menurut Merriam dalam bukunya *The Anthropology Of Music* menyatakan ada 10 fungsi dari musik secara khusus, yaitu : pengungkapan emosional, penghayatan estetis, hiburan, komunikasi, reaksi jasmani, berkaitan dengan norma social, pengesahan lembaga social, perlambangan, kesinambungan budaya, dan pengintegrasian masyarakat.

Musik *reggae* sebenarnya banyak dipengaruhi genre musik lain seperti R&B, SKA, Rocksteady, dan Blues. Musik *Reggae* adalah kombinasi dari irungan tradisional Afrika, Amerika dan Blues serta folk (lagu rakyat) Jamaika. Gaya sintesis ini jelas menunjukkan keaslian Jamaika dan memasukkan ketukan putus-putus tersendiri, strumming gitar ke arah atas, pola vokal yang 'berkotbah' dan lirik yang masih seputar tradisi religious rastafari. Meski banyak keuntungan komersial yang sudah didapat dari *reggae*, Babylon (Jamaika), pemerintah yang ketat seringkali dianggap membatasi gerak namun bukan aspek politis rastafarinya. *Reggae* muncul dari anggapan bahwa *reggae* adalah style musik Jamaika yang berdasar musik soul Amerika namun dengan ritem yang 'dibalik' dan jalinan bass yang menonjol. Tahun 1968 banyak disebut bahwa tahun ini adalah tahun dimana musik *reggae* mulai lahir.

Di negara kita (Indonesia) unsur-unsur rastafarian masuk melalui media musik, yaitu musik *reggae* yang bagi para rastafarian dianggap sebagai musik spiritual. Salah satu musisinya adalah Bob Marley, yang merupakan aktor penting dalam hal persebaran rastafarian bukan hanya di Indonesia tapi juga di dunia. Di Indonesia, *reggae* hampir selalu diidentikkan dengan rasta. Padahal, *reggae* dan rasta sesungguhnya adalah dua hal yang berbeda. "Reggae adalah nama genre musik, sedangkan rasta atau singkatan dari rastafari adalah sebuah pilihan jalan hidup, way of life," ujar Ras Muhamad, pemusik *reggae* yang sudah 12 tahun menekuni dunia *reggae* di New York dan pengikut ajaran filosofi rasta. Di Indonesia,

beberapa nama yang terkenal dalam dunia musik *reggae* antara lain Tony Q, Steven & Coconut Treez, Joni Agung (Bali), New Rastafara, dan Heru 'Shaggy Dog' (Yogyakarta).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu menyajikan data dengan menggunakan kalimat-kalimat berupa teks naratif. Hal ini mempunyai arti bahwa permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara manggambarkan atau menguraikan hal-hal yang berhubungan dengan suatu keadaan atau status fenomena (Rahman, 1993: 1) dan objek penelitiannya adalah mendeskripsikan ekspresi musik dan fungsi musik Saestu Band.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dapat digunakan peneliti untuk memastikan derajat kepercayaan dari data kualitatif antara lain: (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) triangulasi, dan (3) uraian rinci.

Data yang diperoleh melalui teknik-teknik pengumpulan data, selanjutnya dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Hal ini dilakukan dengan cara mengecek dari data yang diperoleh dengan menanyakan kembali hasil data kepada sumber informasi yang lain. Apabila hasil data yang telah terkumpul sesuai/sama dengan hasil dari sumber informasi yang lain, maka data tersebut dianggap absah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Semarang adalah ibu kota provinsi Jawa Tengah, merupakan daerah strategis karena terketak diantara tengah-tengah pulau Jawa, yaitu terletak di sekitar 466 Km sebelah timur Jakarta.

Penelitian kali ini dilakukan di Semarang tepatnya di copa-copi cafe and resto di jalan Pamularsih nomer 28 semarang dimana tempat tersebut digunakan sebagai base camp para personil Saestu dan teman-teman Saestu (nama fans Saestu Band) berkumpul.

Jumlah penduduk Kabupaten Semarang pada tahun 2012 sebanyak 979.253 jiwa yang terdiri dari 497.727 jiwa (51%) penduduk laki-laki dan 493.931 jiwa (49%) penduduk perempuan. Jumlah penduduk tersebut tersebar ke-19 kecamatan yang menjadi wilayah Kabupaten Semarang. Komposisi penduduk menurut kelompok usia dibagi menjadi 2 yaitu, usia produktif dan usia non produktif, sedangkan usia non produktif sendiri dibagi menjadi 2 yaitu, usia belum produktif (usia sekolah) dan usia tidak produktif.

Saestu adalah Band *reggae* asal Semarang yang dulunya bernama D'jamaic, dimana sebagian personil yang masih bertahan dalam visi dan misi kemudian membentuk formasi baru. Saestu sendiri diambil dari kata dalam bahasa Jawa yang artinya yakin, Sungguh-sungguh, percaya diri, mantab dan tegas. Dalam perkembangannya, Saestu mengalami beberapa kali bongkar pasang personil hingga saat ini ditetapkan tujuh orang musisi yaitu : Aan, arnen, Pici, Angga, Opik, yang mengawali perjalanan Saestu dalam berkarya yang sepakat menunjuk Aan sebagai Band leader.

Visi yang diyakini oleh Saestu adalah berkarya, totalitas dalam berkarya, dan kecerdasan untuk berkarya akan menghasilkan karya seni yang indah luar biasa. Misi Saestu adalah memperkenalkan musik *reggae* kepada masyarakat dengan nuansa dan warna yang berbeda dari musisi yang lainnya, yakin bahwa genre yang Saestu usung pasti mampu menarik simpati semua lapisan masyarakat yang pluralism.

Saestu Band merupakan sebuah grup Band beraliran *reggae* yang cukup lama dan terkenal di Semarang. Popularitas grup ini ditandai dengan seringnya Saestu Band diundang sebagai bintang tamu dalam beberapa event musik yang diselenggarakan oleh EO (Event Organiser) kota Semarang, seperti will communicate, cinta negeri production dan selalu mendapatkan tanggapan yang positif dari para penikmat musik khususnya kota Semarang. Hal ini terbukti dengan banyaknya para penikmat musik yang datang ketika Saestu Band manggung di acara panggung hiburan FFI tahun

2013 yang diselenggarakan di Simpang Lima Semarang.

Pengaruh ekspresi Saestu Band yang bisa dilihat oleh masyarakat kota Semarang yaitu pengaruh gaya berpakaian dan gaya ketika perform di atas panggung. Gaya ketika tampil juga salah satu cara untuk berinteraksi kepada audien. Misalnya dengan mengatakan kata "woiyooo" yang sudah menjadi slogan para pecinta musik *reggae* di seluruh dunia. Kemudian ajakan untuk bernyanyi dan menari bersama juga merupakan salah satu bentuk para personil Saestu Band untuk merasakan atmosfir dalam setiap lagu yang mereka bawakan.

Pengaruh ekspresi musical Saestu Band yang tidak langsung bagi masyarakat kota Semarang disini adalah pengaruh yang tidak bisa direfleksi secara langsung oleh audien. Ini bisa berupa pesan atau petuah-petuah yang dituangkan dalam karya lagu lagu-lagu Saestu Band baik yang tersirat maupun tersurat melalui lirik lagu mereka misalnya lagu Saestu Band yang berjudul meraih mimpi.

Dari lirik lagu meraih mimpi menyampaikan pesan moral dimana Saestu mencoba mengajak untuk optimis dalam meraih mimpi. Pesan-pesan inilah yang dimaksud penulis sebagai suatu bentuk ekspresi yang tidak dapat direfleksi secara langsung karena ekspresi ini membutuhkan proses dimana audien diajak berkomunikasi melalui lagu yang tanpa tidak disadari sedikit banyak akan mempengaruhi pikiran alam bawah sadar mereka (audien).

Musik merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, dikatakan seperti itu karena musik memiliki fungsi yang berguna dalam kehidupan manusia. Fungsi-fungsi tersebut muncul dengan sendirinya mengikuti perkembangan dan kebutuhan manusia. Beberapa fungsi musik adalah musik sebagai hiburan, dapat membantu mengatasi kejemuhan manusia yang disebabkan karena aktivitas yang terlalu monoton sehingga butuh media untuk relaxasi. Selain fungsi hiburan juga terdapat fungsi yang lain seperti fungsi ekspresi emosional dan respon fisik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti menguraikan fungsi musik menurut

Alan P. Merriem sebagai berikut: (1) Fungsi pengungkapan emosional, dengan kata lain, para personil Seastu Band mencoba mengungkapkan bahwa lagu-lagu mereka berisi tentang keceriaan, kegembiraan, optimisme tinggi sebagai seorang anak muda yang lepas tanpa beban. (2) Fungsi penghayatan estetis, yang berarti musik merupakan suatu karya seni. Melalui musik kita dapat merasakan nilai-nilai keindahan baik melodi atau pun dinamikanya. Musik Saestu itu ringan, riang, ceria, dan memang indah buat didengar. Keindahan tersebut bisa berupa lirik. Lirik lagu Saestu Band sangat banyak memberi inspirasi. Meskipun easy listening tapi lirik-lirik Saestu sangat mengena di telinga para pendengarnya. (3) Fungsi hiburan, lagu Saestu bersifat menghibur. Saestu dalam lagu berjudul *Reggae Dancing* mencoba menjelaskan bahwa tidak perlu bersedih, hidup ini cuma sekali dan tak perlu disesali. (4) Fungsi Komunikasi, yang berarti lirik lagu *meraih mimpi* menjelaskan bahwa melalui karyanya, Seastu mencoba berkomunikasi dengan para fans. Saestu mencoba menumbuhkan dan mengajak para fansnya untuk tetap semangat untuk meraih mimpi. Mengingatkan kembali cita-cita yang sempat terhenti. "Kita pasti bisa", itulah kata yang dikuatkan dalam lirik lagu ini. (5) Fungsi perlambangan yang berarti, para personil Saestu Band mencoba menyampaikan hal-hal yang menyenangkan bagi masyarakat kota Semarang dan para pecinta musik Saestu. Karena bergenre *reggae* jadi tema yang Saestu bawakan banyak melambangkan keceriaan, motivasi dan persahabatan. (6) Fungsi reaksi jasmani, dalam pementasanya khususnya di kota Semarang, Saestu selalu dipenuhi para rastafaria (sebutan bagi pecinta *reggae*). Mereka menanyi dan menari dalam setiap lagu yang dimainkan para personil Saestu sehingga dapat berfungsi sebagai reaksi jasmani. Meskipun tak jarang mereka kadang kepanasan dan kehujanan tapi tidak menyurutkan semangat mereka untuk terus berdansa dan menyanyikan lagu-lagu Saestu ketika Saestu tampil di atas panggung. (7) Fungsi yang berkaitan dengan norma sosial, di mana musik berfungsi sebagai media pengajaran

akan norma-norma atau peraturan-peraturan. Penyampaian kebanyakan melalui teks - teks nyanyian yang berisi aturan-aturan. Melalui lagu *best friend* Saestu mencoba menggambarkan bagaimana menjadi seorang sahabat yang baik yang ada disetiap sedih maupun senang. Norma-norma seperti inilah yang kadang mulai hilang di dalam masyarakat khususnya masyarakat kota Semarang karena seiring perkembangan jaman memang kadang menuntut seseorang untuk hidup secara individualis. (8) Fungsi kesinambungan budaya, Saestu Band ikut mempopulerkan budaya Jamaika yang sebenarnya belum banyak dikenal oleh masyarakat di kota Semarang. Ini adalah salah satu bentuk kesinambungan budaya dimana Saestu Band ikut berperan aktif mempopulerkan musik *reggae*, musik dari Jamaika supaya juga bisa dikenal oleh masyarakat kota Semarang. (9) Fungsi pengintegrasian masyarakat yaitu di mana Saestu Band perform di Festival Film Indonesia yang di laksanakan di Simpang 5 Semarang awal tahun 2014. Adanya rasa kekerabatan, kekeluargaan, persaudaraan, rasa satu jiwa membuat musik *reggae* yang dibawakan Saestu ini sangat mudah menghipnotis audien sehingga mereka gampang larut dengan lagu-lagu yang Saestu bawakan. Demikian adalah gambaran bahwa bahwa musik mempunyai fungsi pengintegrasian masyarakat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang memfokuskan pada ekspresi musik dan fungsi musik Saestu Band *reggae* bagi masyarakat Semarang maka peneliti dapat mengemukakan suatu kesimpulan sebagai berikut : (1) ekspresi musical Saestu Band di kota Semarang meliputi pembawaan, bentuk lagu yang meliputi irama, melodi, tempo, pesan dan isi yang akan disampaikan kepada audien. Selain itu adapun faktor pendukung ekspresi yang berupa gaya/style, gerak, peralatan/instrumen, serta respon dari audien yang sangat berperan terhadap keluesan para personil Saestu dalam

berekspresi ketika menghibur masyarakat di kota Semarang.

(2) Fungsi musik Saestu Band di kota Semarang meliputi fungsi hiburan, fungsi kenikmatan estetis serta fungsi pengintegrasian masyarakat dimana Saestu ikut berperan mempromosikan pariwisata di kota Semarang. Seastu sebagai salah satu Band *reggae* yang lahir di Semarang mencoba membuktikan bahwa sebuah karya itu harus jujur, easy listening, serta dapat membawa efek positif bagi para pendengarnya. Dengan pesan-pesan moral yang dibawakan inilah yang membuat Saestu Band tetap bisa eksis di Semarang sampai sekarang. Ini adalah suatu pendewasaan musik yang dapat dilihat dari Saestu Band dimana bermusik membutuhkan totalitas dan komitmen untuk terus maju. "Reggae suka-suka" itu slogan yang selalu mereka katakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Edmund Prier, Karl. 1988. Ilmu Bentuk Musik. Yogyakarta: Balai Pustaka.
- Gunara, Sandi (2010). Pemberdayaan Peran Sekolah dalam Meningkatkan Apresiasi Seni di Masyarakat. *Ritme Jurnal Seni dan Pengajaran*. 8, 50-60.
- Jamalus. 1988. Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik, Jakarta: Dikti Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mack, Dieter. 1996. Ilmu Melodi: Ditinjau dari segi Budaya Musik Barat. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Moleong, Lexy. J. 1990. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumardjono, jakob. 2000. Filsafat seni. Bandung. ITB.
- Mulyana, Deddy. 2008. Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Meriam, Allan P. 1964. Terjemahan Antropologi Musik. Drs. Wadiyo, M, Si. Semarang
- Nugroho, Juli. A. 2009. Ekspressi Musikal Rastaline Band Semarang dalam Pementasan Musik. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

- Rohidi, dan Tjetjep Rohendi. 2000. Kesenian Dalam Pendekatan Kebudayaan, Bandung : STSI press.
- Sumaryanto, Totok. 2007. Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Seni. Semarang: UNNES PRESS.
- SITUS INTERNET
- <http://www.pasarkreasi.com/news/detail/musik/136/sejarah-musik-reggae> (diunggah tgl 3 januari 2014)
- <http://www.pengertianekspresi.com> (diunggah tgl 3 januari 2014)
- <http://www.sejarahperkembanganmusik.com/musik> (diunggah tgl 15 maret 2014)
- <http://www.perkembanganmusikreggaeindonesia.com> (diunggah tgl 15 maret 2014)
- <http://www.ekspresimusikal-ekspresi.com>